BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyebab anak terkena epilepsi adalah dari cidera kepala yang pernah dia alami oleh klien ketika berumur Sembilan bulan kemudian dia demam tinggi dan muntah-muntah kemudian kejang untuk pertama kalinya ketika sakit. Dan setelah itu klien mendapat vonis dari dokter yang mengatakan bahwa dia terkena epilepsi.

Proses konseling Islam dengan *assertive training* untuk menangani sulitnya bersosialisasi pada anak epilepsi dilakukan oleh konselor kepada klien selama beberapa bulan bersamaan dengan proses pendampingan yang diadakan oleh walikota Surabaya yang dilakukan konselor kepada klien. Adapun peran dan fungsi konselor dalam proses konseling ini lebih banyak menjadi terapis dan pembimbing bagi klien serta sahabat untuk klien. Sedangkan hubungan antara konselor dan klien mengikuti prinsip yang telah disebutkan sebelumnya bahwa hubungan baik berpengaruh terhadap proses konseling. Sehingga hubungan yang terjadi tidak kaku.

Adapun hasil konseling Islam dengan *assertive training* untuk menangani klien yang sulit bersosialisasi pada anak epilepsi dapat dikatakan efektif. Mengingat klien sudah menjadi lebih baik secara psikis dan klien dapat melakukan aktivitas sehari-hari lebih mandiri dari sebelumnya. Efektifitas ini tidak hanya disebabkan dari tindakan treatment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh konselor dan semangat dari klien saja, melainkan juga dukungan keluarga yang lebih dominan dan intens karena dapat bertemu setiap hari dengan terus memberikan dukungan kepada klien.

Dari permasalahan yang muncul diatas memang benar adanya bahwa klien memiliki sakit epilepsi sejak ia kecil. Dan dari sakit tersebut klien menjadi seseorang yang sangat sensitif, lebih suka diam dan menyendiri dan sikap lain seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Dan konselor melakukan terapi kepada klien dengan teknik *assertive training*. Dan dari terapi tersebut sudah dapat memberikan dampak yang lebih positif kepada klien.

B. Saran

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa tidak ada makhluk yang sempurna. Namun semuanya bagaimana kita, bagaimana kita bisa selalu berusaha untuk tetap bisa melakukan yang terbaik. Seperti yang terjadi pada klien, meski dia mendapat penyakit yang seperti itu, namun dia tetap semangat dalam menjalani hidup karena hidup itu akan terus berjalan. Dia tetepa melakukan yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Namun klien harus tetap mendapatkan motivasi yang penuh dari keluarga terdekat, karena keluarga yang paling dekat dengannya. Namun dari kedekatan tersebut tetap memberikan ruang gerak untuk anak agar anak tetap tumbuh menjadi anak yang mandiri. Selain itu juga biarkan anak bisa tetap bersosialisasi dan tetap bermain dengan orang atau anak lainnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dengan seperti itu akan membuat anak lebih merasa bahwa dia sendiri dan ceria.

Sedangkan untuk konselor, tetap semangat dan bersyukur dengan semua nikmat yang telah Allah berikan. Dan tentunya dalam skripsi ini masih jauh dari yang namanya kesempurnaan. Jadi diharapkan akan ada perbaikan atau sesuatu yang dapat membuat tulisan ini menjadi lebih baik dan layak untuk dapat dibaca oleh khalayak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id